

**KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWAKELAS VII-7  
SMP NEGERI 17 MAKASAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**MARIA IRMA WAL**

**4513102120**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2017**

**KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VII-7 SMP  
NEGERI 17 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

**Maria irma wal**

**NIM: 4513102120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VII-7  
SMP NEGERI 17 MAKASSAR

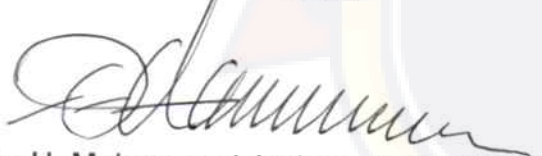
Disusun dan diajukan oleh

MARIA IRMA WAL  
NIM 4513102120

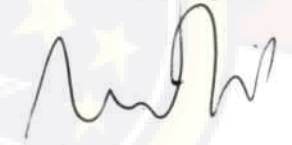
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 1 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,

  
Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.S.  
NIK.D. 450 096


  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19670802199108100

## PERNYATAAN

Melalui hal ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



**Maria Irma Wal**

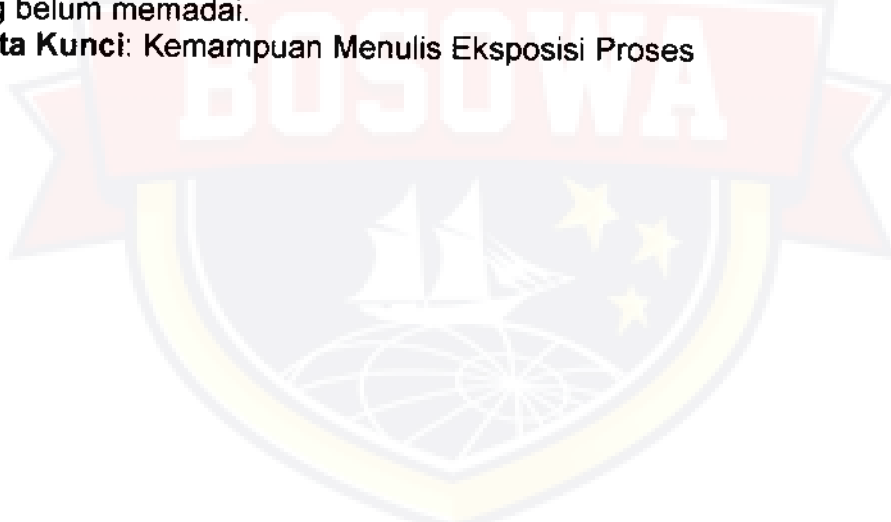
## ABSTRAK

Maria Irma Wal. 2017. "*Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Asdar).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar. Adapun subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 356 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 32 orang yang di ambil dari satu kelas dari jumlah populasi. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel yang dapat nilai 90 ke atas 4 orang (12,50%) 80 keatas sebanyak 4 orang (12,50%), sedangkan sampel yang mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 16 orang (50,00%) dan sampel yang mendapatkan 60-69 sebanyak 8 Orang (25%). Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar . menulis eksposisi yang dimaksud adalah menulis eksposisi proses. Menunjukkan hasil yang belum memadai.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Eksposisi Proses



## ABSTRACT

Maria Irma Wal. 2017. *Students' Ability In Writing Exposition Of Class VII-7 SMP Negeri 17 Makassar*. skripsi. Indonesian education and later study program. (Supervised by Muhammad Asdam and Asdar).

This research is aimed to describe students' ability in writing exposition of class VII-7 SMP Negeri 17 Makassar.

Subject of this research were all students of class VII-7 SMP Negeri 17 Makassar which numbered 356 students. Samples of this research were 32 students of class VII-7. Technique of collecting data in this research was giving test.

The result of this research showed that samples who got more than 90 score were 4 students (12,50%), 80-89 score were 4 students (12,50%), 70-79 score were 16 students (50%), and 60-69 score were 8 students (25%). From the research of this research we can conclude that students Makassar were unsatisfied yet.

Keywords: writing ability, exposition.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang ada dapat teratasi. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan teliti dan memberi masukan positif bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Asdar S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dengan sabar dan arahan kepada penulis selama ini.

7. Bapak Sukardi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Para Dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
9. Bapak Mahmud, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar yang bersedia memberikan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, bapak stepfanus wal dan ibu viktoriana anggul yang penuh rasa tanggung jawab telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta membiayai penulis selama proses pendidikan.
11. Kepada saudara tercinta, Brefisitatus Jelman yang telah memotivasi penulis serta keluarga besar yang telah memberi bantuan moril kepada penulis hingga selesainya skripsi.
12. Siswa kelas VI-7I SMP Negeri 17 Makassar yang dengan senang hati membantu penulis melaksanakan penelitian.
13. Teman-teman terbaik penulis, Elisabeth Ratnasari, Yohana Siti, Brefisitatus Jelman, Elsy Salut, Maria Suryanti Luju dan Fransiska Afra Omas serta semua pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan dorongan kepada penulis sampai selesainya skripsi.

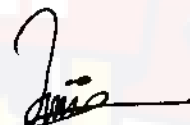


Harapan penulis, semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, dorongan, motivasi, dan pengorbanan, serta doa yang di berikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan selaku manusia biasa yang memiliki potensi yang cenderung saya mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Dan mudah mudahan skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca

Makassar, 1 Agustus 2017

Penulis



**Maria Irma Wal**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pembahasan Teori.....	7
B. Kerangka pikir .....	27
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Variabel dan Operasional Variabel .....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Indikator Keberhasilan.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian Data .....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40

<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.....	30
Tabel 3.2 Keadaan Sampel Siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar.....	31
Tabel 3.3 Aspek yang dinilai dalam Menulis Eksposisi .....	32
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi.....	33
Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa dalam Menulis Eksposisi .....	35
Tabel 4.2 Jumlah Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII-7SMP Negeri 17 Makassar .....	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar .....	38
Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan Menulis Eksposisi Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir.....	27
----------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana untuk memanusiakan manusia dalam arti bahwa membuat manusia menjadi manusia yang sesungguhnya. Sebab dalam prosesnya kita dididik dan diajarkan berbagai hal mulai dari tingkah laku sampai pada pengetahuan. Dalam proses pembelajaran salah satu mata pelajaran yang diajar yaitu tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam sistem pendidikan di Indonesia pengajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Asdam (2016:2), Pengertian bahasa dapat dilihat dari ruang lingkup. Ruang lingkup secara umum, bahasa dapat didefinisikan sebagai pikiran, dan perasaan dalam bentuk ide seseorang disampaikan secara lisan atau tulisan secara teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Menurut Asdam (2013:1), Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara sesama manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dapat berinteraksi dengan orang lain melalui keterampilan berbahasa. Dalam bahasa Indonesia, dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut salah satu pemerolehan bahasa yang diperoleh anak sejak kecil

yaitu dimulai dari keterampilan menyimak dan dilanjutkan pada keterampilan berbicara. Kedua keterampilan itu pemerolehannya dari lingkungan keluarga. Keterampilan selanjutnya adalah membaca dan menulis. Kedua keterampilan itu diperoleh anak pada pendidikan formal atau disekolah.

Hal ini terjadi karena kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia selain sebagai bahasa resmi bangsa juga sebagai pengantar untuk mata pelajaran yang lain. Sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada setiap tingkat pendidikan, pelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk mampu memahami empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keempat aspek keterampilan berbahasa ini secara khusus akan dibahas berkaitan dengan keterampilan menulis, karena mengingat bahwa kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam berbagai hal termasuk dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung.

Menurut Tarigan (2008), berbicara tentang menulis, berarti kita diarahkan pada pertanyaan apa itu menulis serta seperti apa itu menulis? Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Artinya, dalam kegiatan menulis kita dituntut untuk terampil memanfaatkan

struktur bahasa dan kosa kata serta memahami tujuan dari tulisan itu agar tulisan tersebut hasilnya baik dan dapat memberi kepuasan bagi para pembaca.

Kegiatan menulis tentunya tidak mudah dan tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur serta didukung oleh pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kosa kata, dan struktur bahasa yang merupakan hal yang mendasar dalam kegiatan menulis.

Adapun tujuan kegiatan menulis secara umum adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang ada dalam diri manusia. Berdasarkan tujuan tersebut, kebanyakan orang atau pelajar sekarang yang jarang melakukan kegiatan menulis oleh karena kesulitan dalam menentukan tulisan apa yang ingin ditulis.

Pada dasarnya kegiatan menulis sama halnya mengarang. Tetapi dalam sebuah karangan itu harus jelas, dalam arti bahwa karangan tersebut berisi tentang apa atau apa yang ingin disampaikan dalam karangan tersebut. Sebab berdasarkan kenyataan, karangan memiliki beberapa jenis yaitu, karangan deskriptif, karangan narasi, karangan argumentasi, karangan persuasi dan karangan eksposisi.

Menurut Tarigan (2013:3), menulis karangan yaitu kemampuan menerapkan Ejaan Yang Di Sempurnakan (EYD), memilih kata yang



tepat, membuat kalimat yang efektif, belum sepenuhnya menjamin seseorang mampu menulis dengan baik. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Menulis adalah sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah menulis paragraf berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan (Depdiknas, 2006:327).

Menurut Akhadiyah (1997), eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Karena mengingat bahwa kegiatan menulis ini sebagian besar mengarah pada apa yang pernah dialami oleh seorang penulis itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimanakah kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi guru**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, dan juga mendorong guru untuk lebih terbiasa dalam mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, dan selain itu guru juga mampu untuk memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **b) Bagi siswa**

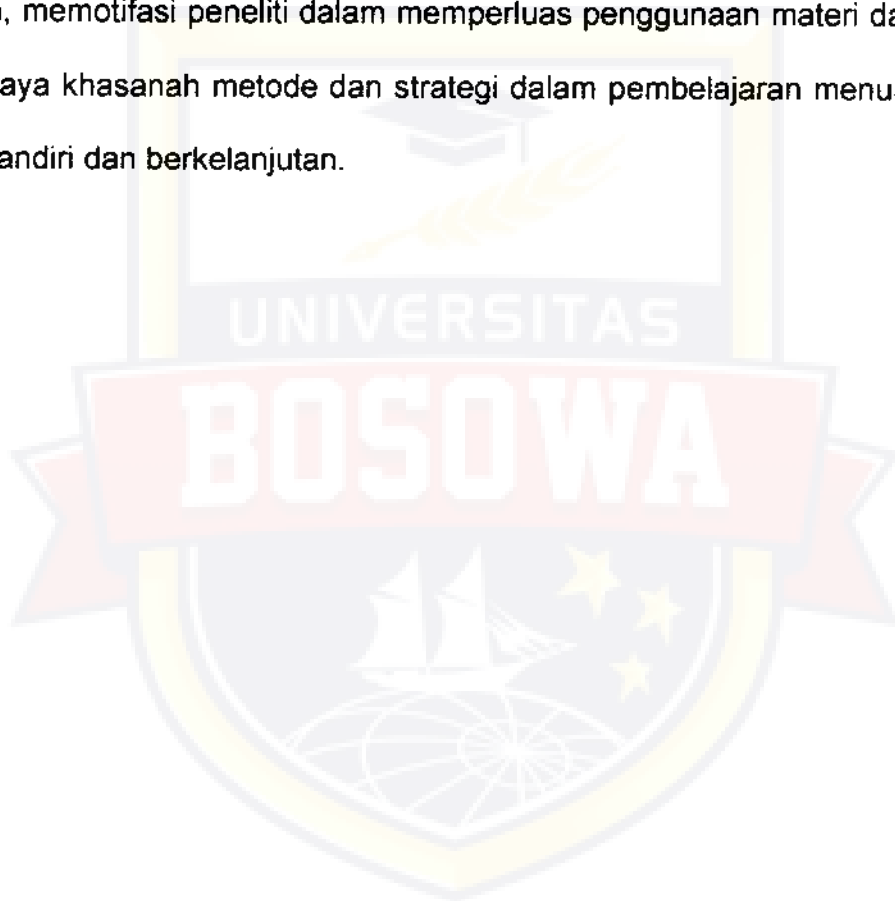
Dalam penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan siswa tentang penulisan karangan eksposisi.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan dan solusi yang baik untuk mengetahui kemampuan dari siswa di sekolah.

d) Bagi peneliti

Pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian, memotifasi peneliti dalam memperluas penggunaan materi dan memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis secara mandiri dan berkelanjutan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis**

Dalam aspek keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan. Pembahasan ini lebih mengenai aspek keterampilan menulis. kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis ini sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, Morsey mengatakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud dan tujuan orang seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Tarigan, (2013:4).

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, dan saluran atau media dan pembaca. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Dalman (2015:3).

Dalman (2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata (pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang) yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Menurut Nurdin (2007:4), menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami karena menulis yang baik adalah yang bisa dipahami orang lain.

Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya yaitu, antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca (Darwis, 2011:69).

Dalman (2015:5) juga mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa

tulis sebagai alat atau medianya dan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Menulis merupakan sebuah proses mengait ngaitkan antar kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami.

Menurut Tarigan (2013:3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan yang teratur.

Nurgiyantoro (2009:11) mengemukakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana. Menurutnya, hanya sekadar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Gazali (2010:302) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena penulisan harus mengendalikan bahasa yang level kalimat (struktur kosakata, tata bahasa, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf) serta pada level yang telah lebih luar dari kalimat mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi menjadi karangan yang kohesif dan koheren).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana Suparno dan Yunus (2008:1.3). Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, dalam pembagian berbahasa, menulis selalu diletakan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya kedalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

#### **a. Tujuan Menulis**

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pada pada pembaca memahami maksud yang dituangkan atau disampaikan melalui tulisan tersebut.

Mengingat proses komunikasi tersebut dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tahap muka antara pembaca dan penulis, isi tulisan dan lambang grafik yang dipergunakan harus benar-benar jelas. Isi tulisan dan lambang grafik tersebut harus dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Hal ini bertujuan agar tulisan tersebut dapat berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

Pada dasarnya menulis mempunyai tujuan seperti berikut ini :

1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas keinginannya. Misalnya, siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Kata altruistik mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi, tujuan altruistik pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa, dan membuat para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut. Dalam hal ini penulis harus benar-benar dapat mengomunikasikan suatu ide atau pendapatnya melalui tulisan untuk kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah altruistik tercapai.

3) Tujuan Persuatif (*Persuasive Purpose*)

Penulis bertujuan memengaruhi pembaca agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh



penulis. Tulisan seperti ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik.

4) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Information Purpose*)

Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar menjadi lebih tau mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) Tujuan Menyatakan Diri (*self expressive purpose*)

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca agar dapat memahami "siapa" sebenarnya sang penulis itu.

6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Di sini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, pembaca bukan hanya sekedar tau apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Kusumaningsih (2013: 69 ),ada lima tujuan utama dalam menulis.

- a) Tujuan menghibur: penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- b) Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk: karangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.
- c) Tujuan penerangan: isi karangan memberi keterangan (informasi segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif
- d) Tujuan pernyataan diri: Pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- e) Tujuan kreatif: tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

#### **b. Manfaat Menulis**

Menurut Tarigan (2013), "Ada beberapa manfaat menulis yaitu (1) menulis mengasah kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi".

#### **c. Aspek-Aspek Menulis**

Pengetahuan tentang aspek-aspek penting dalam menulis perlu dikuasai oleh siswa. Sebab dalam penguasaan itu siswa dapat mengetahui kekurangan dan kesalahansuatu karangan.

Jauhari (2010) mengemukakan yang perlu diperhatikan dalam menulis yaitu (1) menggunakan kata dalam kalimat dan tepat maknanya, (2) menggunakan kata dengan bentuk yang tepat, (3) menggunakan kata



dan distribusi yang tepat, (4) merangkaikan kata dalam frasa secara tepat, (5) menyusun klausa atau kalimat dengan susunan yang tepat, (6) merangkaikan kalimat dalam kesatuan yang lebih besar ( paragraf) secara tepat dan baik, (7) menyusun wacana dari paragraf-paragraf dengan baik,(8) membuat karangan (wacana) dengan corak tertentu, deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi, argumentasi, (9) membuat surat (macam-macam surat), (10) menyadur tulisan (puisi menjadi prosa), (11) membuat laporan (penelitian, pengalaman, dan sesuatu yang di saksikan), (12) mengalihkan kalimat (aktif menjadi pasif dan sebaliknya, kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung), dan (13) mengubah wacana (wacana percakapan menjadi wacana cerita atau sebaliknya).

**d. Tahap-Tahap Menulis**

Dalman (2015:15-19) membagi kegiatan menulis ke dalam tiga tahap, yaitu:

1). Tahap prapenulisan (persiapan)

Dalam tahap ini merupakan tahap *pertama* dan terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis mulai dari mempersiapkan diri, memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, dan mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

## 2). Tahap penulisan

Pada tahap ini, penulis mulai mengembangkan butir demi butir ide-ide dan informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

## 3) Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cara membaca keseluruhan tulisan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus (diganti, ditambahkan, disempurnakan), serta melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

## 1. Eksposisi

### a. Pengertian Eksposisi

Menurut Dalman (2010), eksposisi adalah salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memamparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dengan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memamparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Menurut Akhadiah (1997), eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan bahwa eksposisi berasal dari kata Eksposition yang berarti membuka atau menilai. Dalam hal ini, eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

eksposisi berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik.

#### **b. Ciri-Ciri Eksposisi**

Menurut Mariskan (1992), ada beberapa ciri eksposisi yaitu:

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauhi sumber daya khayal.

- 6) Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
- 7) Penutup paparan berisi penegasan.

### c. Tujuan Eksposisi

Menurut Eti (2005), tujuan eksposisi antara lain:

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengimani tau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima informasi atau gagasan.
- 2) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami pembaca.
- 3) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara suatu hal dengan hal yang lain.
- 4) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu

### d. Macam-Macam Eksposisi

Menurut Mariskan (1992), ada tiga macam eksposisi yaitu:

#### 1. Lukisan dalam eksposisi

Yang dimaksud lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karang paparan itu tidak kering, misalnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

Contoh:

### Nyawa Melayang Akibat Pembunuhan Tragis

Yogyakarta-Pembunuhan tragis menimpa tukang ojek bernama Jumadi yang ditemukan pada tanggal 5 Maret 2010. Korban ditemukan di Selokan kawasan Bulak Sumur, Yogyakarta dengan keadaan sudah tak bernyawa dan kulit menggelembung terisi air. Diduga karena korban telah hanyut kurang lebih satu hari. Jumadi(55) warga Dusun Pokoh, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta menjadi korban pembunuhan tragis yang ditemukan di Bulak Sumur, Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2010. Diduga penyebab pembunuhan dikarenakan oleh persaingan ekonomi dan dendam. Namun, pihak keluarga mengaku bahwa korban adalah sosok orang yang ramah dan rendah hati. Korban ditemukan oleh tukang kebersihan daerah sekitar Bulak Sumur dalam keadaan terapung dan sudah tak bernyawa dengan kulit menggelembung terisi air. Ketika diotopsi oleh pihak berwajib, korban diperkirakan dibunuh pada tanggal 3 Maret 2010 dan telah hanyut kurang lebih satu hari.

Pihak keluarga mengatakan bahwa saat kejadian, korban menggunakan kendaraan, sehingga pihak berwajib melakukan pencarian kendaraan. Pihak berwajib menemukan kendaraan suami isteri Selokan Mataram sebelah selatan Dusun Druju. Namun, belum diketahui siapa yang membunuh dan dimana kejadian pembunuhan, dikarenakan pihak keluarga menolak unyuk dilakukan penyelidikan. "Tidak usah dilakukan pencarian, nanti akan menjadi dendam yang berkepanjangan dan hemat akan biaya." tutur istri korban, Suratmi. Pihak keluarga mengaku beberapa hari sebelum terjadinya pembunuhan, ia tidak pulang ke rumah dari bekerja sebagai tukang ojek. "Saya kira suami pergi ke sanak saudara. Namun, ternyata setelah ditunggu-tunggu Jumadi tidak pulang juga. Hingga akhirnya saya mendapatkan kabar bahwa ia telah meninggal."trang istri korban. Korban dibawa ke rumah duka tepat disaat korban di temukan , korban dimakamkan di Pemakaman Desa Pokoh, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta pada pukul 16.30 waktu Indonesia barat.

Sumber: <http://vinazahida.blogspot.co.id/2012/05>

## 2. Eksposisi proses

Eksposisi yang memamparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu.

Contoh:

### **Proses Pembuatan Tempe**

*Tempe merupakan salah makanan khas Indonesia yang sudah idak asing di mata dunia. Tempe dibuat dengan memanfaatkan proses fermentasi pada biji kedelai. Bahan lain yang digunakan untuk pembuatan tempe yaitu *Rhizopus oligosporus* atau lebih dikenal sebagai ragi tempe. Fermentasi pada kedelai dengan bantuan ragi tempe inilah yang akan menghasilkan makanan tempe.*

*Secara umum proses pembuatan tempe dimulai dengan tahap perebusan, pengupasan, perendaman dan pengasaman, pencucian, inokulasi dengan ragi, pembungkusan, dan fermentasi. Bungkus yang digunakan pada tahap pembungkusan biasanya daun pisang, namun tidak jarang pembungkus tersebut diganti dengan plastik, daun waru, dan daun jati. Tahap fermentasi dapat dilakukan pada suhu 20°C – 37°C selama 18-36 jam.*

*Proses pembuatan tempe relatif mudah, namun bukan berarti lolos dari kegagalan. Kegagalan dalam pembuatan tempe biasanya diakibatkan oleh suhu ruang yang kurang tepat, bahan kedelai yang kurang bagus, atau bahkan kualitas dari ragi tempe sendiri. Indonesia sekarang juga berusaha mengembangkan *Rizopus* unggul untuk menghasilkan tempe yang lebih cepat, berkualitas, atau memperbaiki kandungan gizi tempe.*

Sumber: wikipedia.org/Tempe

## 3). Eksposisi perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

Contoh:

*Pertalite, Harapan Baru Indonesia*



*Pertalite merupakan bahan bakar ramah lingkungan yang diusung sebagai harapan baru bagi Indonesia. Selama masyarakat Indonesia mengenal dua jenis bahan bakar, yakni premium dan pertamax. Harga premium relatif lebih murah dari pertamax, karenanya premium menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat pengendara. Berdasarkan informasi terbaru, pemerintah akan mengganti bahan bakar premium (bensin) ke bahan bakar terbaru, pertalite.*

*Pertalite lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan premium. Hal ini dikarenakan pada pembakaran Pertalite sempurna. Sedangkan Premium menyisakan beberapa zat berbahaya seperti CO<sub>2</sub>, CO, NO<sub>x</sub>, dan PB atau timbal yang bersifat racun.*

*Pertalite membuat tarikan mesin lebih baik dibandingkan dengan premium. Pertalite memiliki nilai oktan 90-91, hanya 1 poin lebih rendah dengan pertamax yakni 92. Sedangkan premium memiliki nilai oktan 88. Hal ini menjadikan mesin dengan bahan bakar pertalite lebih lincah, kecepatan lebih tinggi dan emisi gas buang lebih bersih.*

*Subsidi yang digunakan untuk premium cukup besar. Hal ini dikarenakan beban impornya sangat besar. Karenanya, pemerintah mencoba alternatif pertalite untuk mengurangi beban impor premium.*

*Harga pertalite memang lebih mahal dari premium, namun lebih murah dari pertamax. Meskipun demikian, keunggulan yang ditawarkan pertalite cukuplah seimbang dengan harganya. Tidaklah berlebihan jika pertalite diusung sebagai harapan baru Indonesia untuk masa depan lebih baik.*

Sumber : [wikipedia.org/pertalite](http://wikipedia.org/pertalite) dan [wikipedia.org/premium](http://wikipedia.org/premium)

#### **e. Macam-Macam Metode dalam Menulis Eksposisi**

Dalam mengembangkan karangan eksposisi digunakan beberapa metode, yaitu metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi/ eksemplifikasi, klasifikasi, definisi, dan analisis.

Kita bebas memilih metode yang paling sesuai untuk seluruh atau sebagian karangan. Yang perlu diperhatikan adalah metode yang kita pilih cocok dengan materi sajian serta memungkinkan terciptanya kejelasan dan kemenarikan mengenai informasi yang disampaikan.

Setiap metode itu, kecuali ilustrasi/ eksemplifikasi, dapat dipakai sebagai landasan pengembangan seluruh karangan, maka metode-metode lain dipakai sebagai bawahan untuk suatu bagian tertentu. Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode eksposisi yang disebutkan oleh Keraf (2006),

### 1) Metode Identifikasi

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

Dalam keseharian kita sering menggunakan metode ini untuk menjawab pertanyaan seperti apa itu? atau siapa itu? Di mana sesuatu yang diidentifikasi dapat bersifat fisik atau konkret, dapat pula nonfisik atau abstrak.

Contoh:

*Oksigen memang dapat merusak sel karena sejatinya zat ini juga memicu kemunculan radikal bebas didalam tubuh. Radikal bebas atau molekul itu, antara lain dapat mengorupsi informasi data DNA. Bila kerusakan yang disebabkan radikal bebas itu cukup parah, secara genetis sel-sel akan menghancurkan dirinya sendiri. Ini semacam mekanisme pentelamatan diri guna mencegah sel rusak berubah jadi kanker. Karena itu, para peneliti punya gagasan untuk melenyapkan gen khusus itu sehingga protein pemicu proses bunuh dari sel tidak keluar agar sel-sel dapat hidup lebih lama.*

*Sumber: Hendy Bayu Pratama (2010)*

### 2) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara

dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.

Contoh:

*Unsur prosa terbagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut sama sama membangun sebuah cerita perbedaannya terletak pada keberadaannya. Unsur intrinsik berada didalam, sedangkan unsur ekstrinsik berada diluar. Didalam maksudnya unsumya yang berbeda didalam cerita dan bisa kita temukan jika kita membaca seluruh isi cerita, Sedangkan diluar adalah unsumya berada diluar cerita.*

Sumber: Hendy Bayu Pratama (2010)

### 3) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Penulis ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkupnya, dengan menunjukan suatu yang khusus dengan sesuatu yang luas ingin merupakan suatu prinsip dasar dalam metode ilustrasi atau eksemplifikasi.

Contoh:

*Kebijakan pemerintah seringkali menyusahkan rakyat kecil. Misalnya, kenaikan harga BBM membuat sangat meresahkan rakyat menengah kebawah. Naiknya harga BBM membuat harga barang dan jasa naik. Kondisi seperti ini menuntut rakyat harus berputar tak untuk memenuhi kebutuhannya*

Sumber: Hendy Bayu Pratama (2010)

### 4) Metode klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menetapkan barang-barang atau mengelompokan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang tertentu. Barang-barang atau bermacam-macam

subjek yang dikelompokkan kedalam suatu kelas, harus mempunyai pertalian yang jelas dan logis.

Contoh:

*Periodisasi Sastra Indonesia selama ini telah di tetapkan sangat beragam oleh ahli Sastra Indonesia . HB. Jassin, misalnya membagi periodisasi sastra menjadi dua, yakni (a) Sastra Melayu lama dan (b) Sastra Indonesia Modern, yang meliputi (1) Angkatan 20, (2) Angkatan 33 atau Pujangga Baru; dan (3) Angkatan 45.*

*Sumber: Hendy Bayu Pratama (2010)*

#### 5) Metode definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat.

Contoh:

*Eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, ataupun pengalaman.*

*Sumber: Hendy Bayu Pratama (2010)*

#### 6) Metode analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh. Cara menganalisis sesuatu juga bermacam-macam, sesuai penglihatan dan penalaran seseorang. Sesuatu yang dianalisis dan bermacam-macam sudut, yang menghasilkan penemuan baru mengenal struktur sesuatu itu, akan mencerminkan ketajaman penglihatan dan pemikiran seseorang.

Contoh:

*Ada beberapa langkah membuat ringkasan, yaitu: (1) Bacalah naskah beberapa kali samapi paham, (2) Catatlah tema yang sudah kamu ukan, (3) Catatlah judulnya, (4) Catatlah gagasan utama atau*

*pokok pikiran setiap paragraf, (5) Susunlah pokok pikiran atau gagasan pokok bacaan menjadi satu paragraf atau lebih, (6) Perhatikan keefektifan kalimatnya, (7) Periksa kembali.*

*Sumber: Hendy Bayu Pratama (2010)*

#### **f. Ciri-ciri/Karakteristik Eksposisi**

- 1) Menjelaskan informasi agar pembaca mengetahuinya
- 2) Menyatakan sesuatu yang benar-benar terjadi (data faktual)
- 3) Tidak terdapat unsur mempengaruhi atau memaksakan kehendak.
- 4) Menunjukkan analisis atau penafsiran secara objektif terhadap fakta yang ada.
- 5) Menunjukkan sebuah peristiwa yang terjadi atau tentang proses kerja sesuatu

#### **g. Langkah-Langkah Menulis Eksposisi**

Menurut Dalman (2010), dalam menulis eksposisi perlu di perhatikan sebagai berikut:

##### 1) Menentukan Topik Eksposisi

Topik berfungsi untuk memfokuskan penulis dalam membuat suatu karangan, sehingga penulis tidak membicarakan hal-hal diluar topik karangan dan dapat menjiwai setiap apa yang dia tuliskan. Langkah pertama ini yang selalu dilakukan penulis sebelum menulis suatu karangan. Karangan eksposisi menerapkan sifat topik yang dikembangkan dalam teks, yakni:

- a) Data faktual, yaitu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya.

- b) Suatu analisis atau penafsiran objektif terhadap seperangkat fakta.
- c) Fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian.

## 2) Menentukan tujuan dari pembuatan karangan eksposisi

Tujuan ditulisnya suatu karangan eksposisi tentunya mempermudah penulis dalam menggali ide saat proses penulisan berlangsung, karena dengan tujuan yang akan dicapai tersebut penulis berusaha mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang penulis sajikan. Pembaca juga mudah dalam menyerap informasi dari karangan eksposisi.

## 3) Memilih data yang sesuai dengan tema

Setelah menentukan tema dan tujuan penulisan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan yang diperlukan dalam penulisan teks eksposisi. Bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, pencarian di internet, surat kabar, maupun wawancara langsung.

## 4) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan dibuat secara runtut dan sistematis agar dalam pengembangan penulisannya mudah dan sesuai dengan tujuan penulisan karangan.

## 5) Pembahasan dengan mengembangkan karangan

Setelah kerangka karangan tersusun, mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif, dan logis. Dalam karangan ini, pengarang lebih

menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

#### 6) Membuat kesimpulan

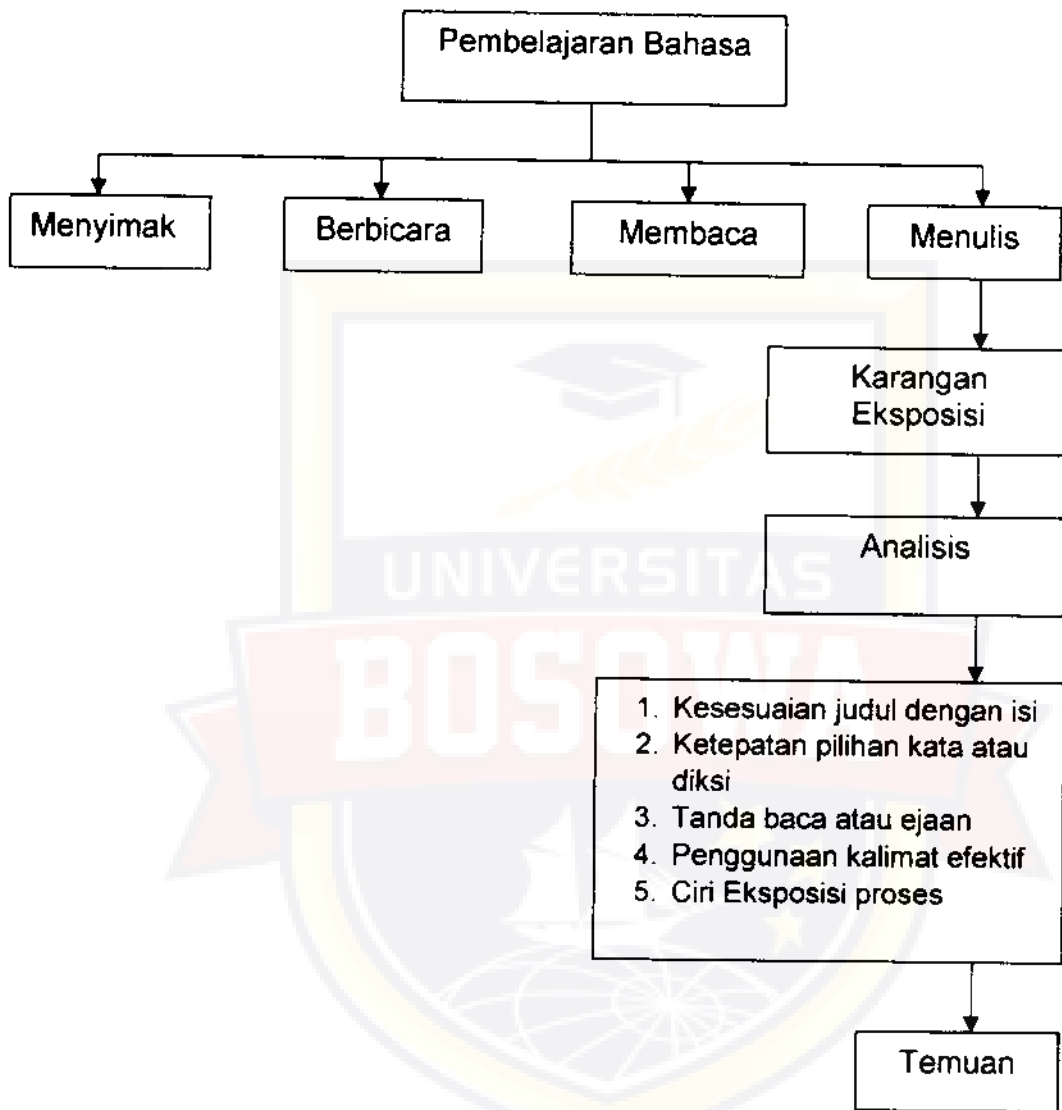
Kesimpulan dibuat berdasarkan seluruh rangkaian penulisan karangan eksposisi dan harus sejalan dengan tujuan penulisan. Sehingga apa yang telah dituliskan konsisten. Untuk memperjelas, mengenai langkah-langkh di atas berikut disajikan contoh karangan eksposisi yang bertemakan lingkungan.

### **B. Kerangka Pikir**

Kurikulum merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dari keempat aspek tersebut. Keterampilan menulis khususnya menulis karangan eksposisi merupakan bagian utama yang menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa, peneliti mengumpulkan data. Data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Jenis Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar. Letaknya Jln. Tamangapa Raya V No. 5 Makassar.
2. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah sesuatu yang bersifat fakta, kejadian dan peristiwa, sedangkan kuantitatif dilakukan dengan menilai angka-angka dan menggunakan rumus tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis eksposisi. Menulis eksposisi yang dimaksud adalah menulis eksposisi proses.

#### **B. Variabel dan Operasional Variabel**

Pada bagian ini dibahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya sebagai berikut:

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Tarigan (2008:20), variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara suatu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar.

## 2. Operasional Variabel

Kemampuan menulis eksposisi adalah bentuk karangan yang memaparkan, memberi keterangan, menjelaskan, memberi informasi sejas-jelasnya mengenai suatu hal.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Ali, Muhammad (2001:5) mengatakan bahwa semua objek penelitian, baik berupa manusia benda peristiwa, maupun gejala yang terjadi disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 356 orang yang menempati sebelas kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 3.1

## Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-1	14	16	30
2	VII-2	12	22	34
3	VII-3	14	20	34
4	VII-4	17	17	34
5	VII-5	14	18	32
6	VII-6	17	16	33
7	VII-7	14	18	32
8	VII-8	14	20	34
9	VII-9	20	14	34
10	VII-10	15	14	31
11	VII-11	16	12	28
Jumlah		167	187	356

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 17 Makassar.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa populasi kelas VII 1 berjumlah 30 orang, kelas VII 2 berjumlah 34 orang, kelas VII 3 berjumlah 34 orang, kelas VII 4 berjumlah 34 orang, kelas VII 5 berjumlah 32 orang, kelas VII 6 berjumlah 33 orang, kelas VII 7 berjumlah 32 orang, kelas VII 8 berjumlah 34 orang, kelas VII 9 berjumlah 34 orang, kelas VII 10 berjumlah 31 orang, kelas VII 11 berjumlah 28 orang.

## 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto (2010:104), mengatakan jika keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel. Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas dengan teknik random. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa jumlah sampel tersebut mewakili populasi.

Arikunto (2010:107) mengatakan bahwa, jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan satu kelas yang berjumlah 32 siswa dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Keadaan sampel siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII-7	14	18	32
	Jumlah	14	18	32

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 17 Makassar, 19 Agustus 2015

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes menulis ekposisi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa ditugaskan menulis ekposisi dengan tema bebas dan berdasarkan



pengalaman yang pernah dialami. Karangan eksposisi yang ditulis siswa kemudian dianalisis dan diberikan skor sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi

**Tabel 3.3**  
**Aspek yang Dinilai dalam Menulis Eksposisi**

No	Aspek penilaian	Skor maksimal
1	Kesesuaian judul dengan isi	20
2	Diksi ( pemilihan kata)	15
3	Ejaan dan tanda baca	15
4	Penggunaan kalimat efektif	20
5	Ciri Eksposisi proses	30
Jumlah		100

(Tolla dan Hartini, 1991:31)

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan aspek-aspek menulis karangan eksposisi dan sesuai dengan standar mutlak yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif.

Kriteria yang digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis ekposisi ini, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100$$

Kusmiati (2007:27)

Rumus yang digunakan di atas, disesuaikan kriteria penilaian hasil tes kemampuan menulis eksposisi berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Eksposis**

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sangat baik	90-100	Mampu
2	Baik	80-89	
3	Cukup baik	70-79	
4	Kurang baik	60-69	Tidak mampu
5	Sangat kurang	0-59	

Depdiknas (2008:46)

## F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dipergunakan yaitu berdasarkan KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu nilai 80. Jadi keberhasilan kemampuan menulis eksposisi dikatakan meningkat apabila minimal 85% siswa mencapai KKM 80 ke atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah Kemampuan Siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar kemampuan menulis ekposisi. Untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Makassar ini, penulis kembali memaparkan masalah penelitian, yakni bagaimana kemampuan menulis ekposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar?

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan menulis ekposisi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar yang dinyatakan dengan angka. Penilaian terhadap data penelitian ini adalah aspek-aspek penilaian dalam menulis ekposisi yaitu kesesuaian judul dengan isi ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, penggunaan kalimat yang efektif dan ciri ekposisi proses . Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik yang dikemukakan adalah yang ada pada tabel berikut ini

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Siswa dalam Menulis Eksposisi**

no	Nama-nama	Aspek Yang Dinilai					Skor Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Abdul Rahman	15	10	10	14	16	65
2	Andi Nur Indah Sari A	20	10	12	13	20	75
3	Andi Nurul Azizah A.R	15	12	10	12	21	70
4	Annisa Putri Nur Ilim	20	10	12	18	30	90
5	Chaerul Majid	15	10	10	14	16	65
6	Elisabeth Suci Indah Sari Jem	20	11	11	13	20	75
7	Indah Sari	20	10	10	20	5	65
8	Irgi Ahmad Fahrezi	20	15	12	13	20	80
9	M. Farid	16	11	12	15	16	70
10	Muh. Arsyam Syarif	15	10	10	14	16	65
11	Muh. Hamzah	16	12	11	15	16	70
12	Muh. Aswan	15	10	10	16	14	65
13	Muh. Raka Abmanyu	15	11	12	15	16	70
14	Muhammad Nurman Fadjar	16	10	10	14	15	65
15	Muthaharah Shabirah	19	10	12	14	20	75
16	Nur Aqidah Islamyah Syam	15	12	11	15	16	70
17	Nur Fadilah Putri Latifa	15	11	10	14	20	70
18	Nur Fadillah Usman	15	10	11	14	20	70
19	Nurhalima Bahtiar	20	10	11	15	30	86
20	Nurlia Haeruddin	15	11	10	14	20	70
21	Nurul Aftira Nasir	20	12	10	18	30	90
22	Nurul Fadillah	20	10	11	15	30	86
23	Raffi Nurfitra	19	10	12	14	20	75
24	Rahadatul Aisyah	20	12	12	16	30	90
25	Rahmat Hidayat	20	10	10	14	15	65
26	Reva Dwi Ina Zaharanis	20	15	13	12	20	80
27	Rifaldi Ishak Rudy	15	11	11	16	22	75
28	Rifka Dwi Meylani	20	11	11	18	30	90
29	Syahrani Kirana Putri	20	10	10	15	20	75
30	Syahrani Salwa	15	10	11	14	20	70
31	Wahyudin	15	10	12	16	22	75
32	Zulfikram	15	10	10	14	16	65
Nilai total							2367
Nilai rata-rata dari 32 siswa							73,96
Kategori							Cukup Baik



**Keterangan:**

1. Kesesuaian judul dan isi karangan
2. Ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi
3. Ejaan dan tanda baca
4. penggunaan kalimat yang efektif
5. Ciri eksposisi

Data hasil tes menulis eksposisi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis eksposisi belum mencapai skor 100 sebagai skor tertinggi. Dalam penelitian tersebut, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 90 Siswa yang memperoleh skor 90 yaitu Annisa Putri Nur Ilm, Nurul Aftira Nasir , Rahadatul Aisyaha, Rifka Dwi Meylani. Siswa yang memperoleh skor 86 yaitu Nurul Fadillah, Nurhalima Bahtiar. Siswa yang memperoleh skor 80 yaitu Reva Dewi Ina Zaharanis, Irgi Ahmad Fahrezi. Siswa yang memperoleh skor 75 yaitu Andi Nur Indah Sari A, Nur Fadillah Usman, Elisabeth Suci Indah Sari Jem, Muthaharah Shabirah, Rafli Nurfitra, Rifaldi Ishak Rudy, Syahrani Kirana Putri, Syahrani Salwa. Siswa yang memperoleh skor 70 yaitu Andi Nurul Azizah A.R, M. Farid, Muh. Hamzah, Muh. Raka Abmanyu, Nur Aqidah Islamyah Syam, Nur Fadilah Putri Latifa, Nurlia Haeruddin, Wahyudin. Skor terendah 65 yaitu Abdul Rahman, Chaerul Majid, Muh. Arsyam Syarif, Muh. Aswan, Muhammad Nurman Fadjar, Rahmat Hidayat, Zulfikram, Indah Sari.

Setelah mengetahui skor tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa, dapat diketahui jumlah skor kemampuan menulis ciri eksposisi proses yang diperoleh seluruh sampel seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa**

**Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar**

Skor	Frekuensi	Jumlah Skor yang diperoleh
90	4	360
86	2	172
80	2	160
75	7	525
70	9	630
65	8	520
Jumlah	32	2367
Nilai rata-rata	2378	73,96

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis ciri eksposisi proses yaitu 73,96 penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis ciri eksposisi proses menunjukkan hasil belum memadai.

Pada tabel 5.3, akan dipaparkan distribusi frekuensi skor yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan menulis ciri eksposisi proses.

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa  
Kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar**

No	Skor	Frekuensi	Persentase %
1	90	4	13%
2	86	2	6%
3	80	2	6%
4	75	7	22%
5	70	9	28%
6	65	8	25%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh siswa bermacam-macam. Siswa yang memperoleh skor 90 sebanyak 4 orang (13%), siswa yang memperoleh skor 86 sebanyak 2 orang (6%), siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 2 orang (6%), siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 7 orang (22%), siswa yang memperoleh skor 70 sebanyak 9 orang (28%), siswa yang memperoleh skor 65 sebanyak 8 orang (25%).

Tingkat kemampuan menulis ciri eksposisi proses siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar di simak pada tabel 4.3

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VII -7 SMP**  
**Negeri 17 Makassar**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	90-100	4	12,50%
2	Baik	80-89	4	12,50%
3	Cukup	70-79	16	50,00%
5	Kurang	60-69	8	25,00%
6	Sangat kurang	0-50	-	
	Jumlah		<b>32</b>	<b>100,00%</b>

Pada Tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dinyatakan bahwa memperoleh skor atau nilai 90 keatas 4 orang (12,50%) memperoleh skor atau nilai 80 ke atas dengan kategori baik, dan terdapat 4 orang (12,50%) memperoleh skor di bawah 80 ke bawah cukup baik memperoleh skor atau nilai di bawah 70 dengan kategori kurang baik dan terdapat 16 orang (50,00%). Memperoleh skor 60 ke atas 8 orang (25,00%) dengan kategor kurang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII -7 SMP Negeri 17 Makassar kurang mampu menulis eksposisi proses. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi kriteria penilaian pada hasil tes kemampuan menulis eksposisi yaitu apabila sebagian besar siswa yang secara klasifikasi 85% mendapatkan atau skor atau nilai 80 ke atas dapat dikatakan mampu

menulis eksposisi. Sedangkan siswa yang memperoleh skor atau nilai di bawah 80 dikatakan tidak mampu dalam menulis eksposisi.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan atau dilaksanakan pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dalam tes kemampuan menulis eksposisi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tersebut, siswa ditugaskan menulis karangan Eksposisi dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang paling berkesan yang pernah dialami. Karangan eksposisi yang ditulis siswa, dianalisis sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan dengan skor 20, ketepatan pilihan kata atau diksi dengan skor 15, ejaan atau tanda baca dengan skor 15, penggunaan kalimat efektif dengan skor 20, dan ciri eksposisi skor 30.

**NAMA: INDAH SARI**

**KELAS: VII-7**

### **"Penebangan liar"**

Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada di hutan. Penebangan liar terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Punahnya hewan itu terjadi karena manusia sering menebang pohon secara liar sehingga mereka kehabisan makanan dan tempat berteduh. Selain itu, pebebangan liar dapat mengakibatkan banjir. agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang pohon secara liar.

### 1. Kesesuaian judul dan isi

Judul yang ditulis belum sesuai, contohnya pada kata *liar* seharusnya huruf "L" ditulis dengan huruf kapital (Penebangan Liar).

### 2. Diksi

Diksi yang digunakan dalam karangan eksposisi di atas, masih ada yang kurang sesuai. Contohnya pada kalimat *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada di hutan.*

Seharusnya *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan yang ada di hutan.*

### 3. Ejaan dan tanda baca

Dalam karangan eksposisi yang ditulis siswa di atas, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kesalahan ejaan: Salah satu contoh kesalahan penggunaan ejaan pada menulis eksposisi di atas yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada kalimat *agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang pohon secara liar.* Seharusnya pada awal kalimat harus menggunakan huruf kapital. Perbaikannya adalah *Agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang pohon secara liar.*

Kesalahan tanda baca terdapat pada kata *dihutan* seharusnya kata *di* dan *hutan* harus ditulis secara terpisah (*di hutan*) karena menunjukkan keterangan tempat.

4. Dalam karangan ekposisi yang ditulis di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh kalimat yang belum cukup efektif yaitu *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada dihutan.* seharusnya *Penebangan liar adalah bencana alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan di hutan.*
5. Ciri ekposisi proses  
Isi karangan di atas tidak sesuai menulis ciri ekposisi proses.

**Nama: Rifka Dwi Meylani**

**Kelas: VII-7**

### **Pembuatan Teh**

Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia karena teh mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya pun cukup gampang. Halpertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh bisa bubuk atau teh celup dan gula secukupnya.

Setelah semua bahan dan alat terkumpul, masukan teh bubuk atau celup ke dalam gelas lalu siram dengan air panas. kemudian tambahkan gula sesuai selera. Setelah mencampur gula, lalu aduk-aduklah

menggunakan sendok hingga larut. Jika menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. angkat segera jika air sudah berwarna-warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Apabila teh sudah jadi, minumlah selagi hangat.

1. Judul pada menulis ciri eksposisi proses di atas adalah sudah sesuai,

Contohnya:

*Proses Pembuatan Teh.*

2. Diksi ( pemilihan kata)

Terdapat beberapa pemborosan kata dalam menulis ciri eksposisi proses di atas.

Contohnya:

*Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia, seharusnya adalah teh sangat baik untuk kesehatan manusia.*

*. Angkat segera jika air sudah warna-warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh, seharusnya adalah angkat air segera jika sudah berwarna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh.*

3. Tanda baca atau ejaan.

Ejaan yang digunakan pada ciri eksposisi proses di atas terdapat kesalahan.

*Contohnya: pada kalimat Halpertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan.*

*Seharusnya, kata hal dan pertama harus ditulis pisah.*

*Huruf K dalam kalimat kemudian tambahkan gula sesuai selera, seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat. Huruf a dalam kalimat angkat air segera. Seharusnya huruf*



*A pada kata Angkat menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.*

4. Penggunaan kalimat yang efektif.

Dalam menulis ciri eksposisi proses di atas penggunaan kalimat efektifnya belum cukup efektif.

Contoh:

*Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia karena teh mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya pun cukup gampang. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh bisa bubuk atau teh celup dan gula secukupnya. Setelah semua bahan dan alat terkumpul, masukan teh bubuk atau celup ke dalam gelas lalu siram dengan air panas. kemudian tambahkan gula sesuai selera . Setelah mencampur gula, lalu aduk-aduklah menggunakan sendok hingga larut. Jika Anda menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. angkat segera jika air sudah berwarna-warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Apabila teh sudah jadi, minumlah selagi hangat.*

Seharusnya:

*Teh sangat baik untuk kesehatan manusia karena teh mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya pun cukup gampang. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan alat dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh bisa bubuk atau teh celup dan gula secukupnya. Setelah semua bahan dan alat terkumpul, masukan teh bubuk atau celup ke dalam gelas lalu siram dengan air panas. Kemudian tambahkan gula sesuai selera . Setelah mencampur gula, lalu aduk-aduklah menggunakan sendok hingga larut. Jika menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. Angkat segera jika air sudah berwarna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Apabila teh sudah jadi, minumlah selagi hangat.*

5. Ciri eksposisi proses

Isi menulis ciri eksposisi proses di atas telah menjelaskan atau memamparkan tentang proses pembuatan teh.

**Nama: Rahadatul Aisyah**

**Kelas: VII-7**

### **Pembuatan Pisang Goreng**

Pisang goreng adalah salah satu jenis gorengan yang sangat umum di Indonesia .kita dapat dengan mudah menemukan gorengan ini hampir di setiap warung-warung atau tempat yang menjual makanan-makanan, baik yang di pinggir jalan, maupun di hotel berbintang. Selain mudah membuatnya, bahan-bahan yang digunakan pun sama sekali tidak rumit. 5 buah pisang jenis pisang raja yang telah dikupas dan diiris-iris tengahnya hingga ke ujung, 200 gr tepung terigu, 2 sdm gula pasir, 1 butir telur ayam, 1/2 sdt garam, 1/2 sdt vanili, 100 ml air bersih, minyak secukupnya untuk menggoreng

Cara Membuat. Siapkan baskom-baskom, masukkan tepung terigu, gula-gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk-aduk rata. Sambil diaduk, tambahkan air bersih perlahan-lahan sampai adonan mengental (jangan terlalu encer atau terlalu padat), setelah adonan siap, panaskan minyak di atas wajan, jika minyak sudah panas, masukkan pisang ke dalam adonan tepung-tepung, bolak-balik pisang hingga semua bagiannya terlumuri adonan, lalu masukkan ke dalam wajan yang berisi minyak panas.goreng pisang hingga garing dan semua bagian berwarna kuning tua atau kecoklatan, lakukan penggorengan dengan cara semua bagian pisang terendam minyak dengan sempurna, tiriskan pisang yang

sudah matang, sajikan di atas piring, dan pisang pun siap dihidangkan saat masih hangat untuk bersantap.

1. Judul pada menulis ciri eksposisi proses di atas adalah sudah sesuai,

Contohnya:

*Pembuatan pisang goreng.*

2. Diksi ( pemilihan kata)

Terdapat beberapa pemborosan kata dalam menulis ciri eksposisi proses di atas.

Contohnya:

*kita dapat dengan mudah menemukan gorengan ini hampir di setiap warung-warung atau tempat yang menjual makanan-makanan, baik yang di pinggir jalan, maupun di hotel berbintang. Selain mudah membuatnya, bahan-bahan yang digunakan pun sama sekali tidak rumit. 5 buah pisang jenis pisang raja yang telah dikupas dan diiris-iris tengahnya hingga ke ujung.*

*Seharusnya:*

*kita dapat dengan mudah menemukan gorengan ini hampir di setiap warung atau tempat yang menjual makanan, baik yang di pinggir jalan, maupun di hotel berbintang. Selain mudah membuatnya, bahan yang digunakan pun sama sekali tidak rumit. 5 buah pisang jenis pisang raja yang telah dikupas dan diiris tengahnya hingga ke ujung.*

*Siapkan baskom-baskom, masukkan tepung terigu, gula-gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk-aduk rata. Sambil diaduk, tambahkan air bersih perlahan-lahan sampai adonan mengental (jangan terlalu encer atau terlalu padat).*

*Seharusnya:*

*Siapkan baskom, masukkan tepung terigu, gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk rata. Sambil diaduk, tambahkan air bersih perlahan-lahan sampai adonan mengental (jangan terlalu encer atau terlalu padat).*

### 3. Tanda baca atau ejaan.

Ejaan yang digunakan pada ciri eksposisi proses di atas terdapat kesalahan.

Contoh:

*Pisang goreng adalah salah satu jenis gorengan yang sangat umum di Indonesia .kita dapat dengan mudah menemukan gorengan ini hampir di setiap.*

Seharusnya:

*Pada huruf K seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan awal kalimat.*

*Cara Membuat. Siapkan baskom-baskom, masukkan tepung terigu, gula-gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk-aduk rata, Sambil diaduk.*

Seharusnya:

*Pada kalimat Cara membuat harus menggunakan titik dua (:)*

*Cara Membuat: siapkan baskom-baskom, masukkan tepung terigu, gula-gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk-aduk rata, sambil diaduk.*

### 4. Penggunaan kalimat yang efektif.

Dalam menulis ciri eksposisi proses di atas penggunaan kalimat efektifnya belum cukup efektif.

Contoh:

*Pisang goreng adalah salah satu jenis gorengan yang sangat umum di Indonesia .kita dapat dengan mudah menemukan gorengan ini hampir di setiap warung-warung atau tempat yang menjual makanan-makanan, baik yang di pinggir jalan, maupun di hotel berbintang. Selain mudah membuatnya, bahan-bahan yang digunakan pun sama sekali tidak rumit. 5 buah pisang jenis pisang raja yang telah dikupas dan diiris-iris tengahnya hingga ke ujung, 200 gr tepung terigu, 2 sdm gula pasir, 1 butir telur ayam, 1/2 sdt garam, 1/2 sdt vanili, 100 ml air bersih, Minyak secukupnya untuk menggoreng*

*Cara Membuat. Siapkan baskom-baskom, masukkan tepung terigu, gula-gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk-*

aduk rata, Sambil diaduk, tambahkan air bersih perlahan-lahan sampai adonan mengental (jangan terlalu encer atau terlalu padat). Setelah adonan siap, panaskan minyak di atas wajan. Jika minyak sudah panas, masukkan pisang ke dalam adonan tepung-tepung, bolak-balik pisang hingga semua bagiannya terlumuri adonan, lalu masukkan ke dalam wajan yang berisi minyak panas. Goreng pisang hingga garing dan semua bagian berwarna kuning tua atau kecoklatan, lakukan penggorengan dengan cara deep frying atau semua bagian pisang terendam minyak dengan sempurna, Tiriskan pisang yang sudah matang, sajikan di atas piring, dan pisang pun siap dihidangkan saat masih hangat untuk bersantap. Seharusnya:

Pisang goreng adalah salah satu jenis gorengan yang sangat umum di Indonesia. Kita dapat dengan mudah menemukan gorengan ini hampir di setiap warung atau tempat yang menjual makanan, baik yang di pinggir jalan, maupun di hotel berbintang. Selain mudah membuatnya, bahan yang digunakan pun sama sekali tidak rumit. 5 buah pisang jenis pisang raja yang telah dikupas dan diiris tengahnya hingga ke ujung, 200 gr tepung terigu, 2 sdm gula pasir, 1 butir telur ayam, 1/2 sdt garam, 1/2 sdt vanili, 100 ml air bersih, Minyak secukupnya untuk menggoreng

**Cara Membuat:** Siapkan baskom-baskom, masukkan tepung terigu, gula-gula pasir, garam, vanili dan telur ayam, aduk rata, Sambil diaduk, tambahkan air bersih perlahan-lahan sampai adonan mengental (jangan terlalu encer atau terlalu padat), Setelah adonan siap, panaskan minyak di atas wajan. Jika minyak sudah panas, masukkan pisang ke dalam adonan tepung, bolak-balik pisang hingga semua bagiannya terlumuri adonan, lalu masukkan ke dalam wajan yang berisi minyak panas. Goreng pisang hingga garing dan semua bagian berwarna kuning tua atau kecoklatan, lakukan penggorengan dengan cara semua bagian pisang terendam minyak dengan sempurna, tiriskan pisang yang sudah matang, sajikan di atas piring, dan pisang pun siap dihidangkan saat masih hangat untuk bersantap.

##### 5. Ciri eksposisi proses

Isi menulis ciri eksposisi proses di atas telah menjelaskan atau memamparkan tentang proses pembuatan pisang goreng.

**NAMA: Nurul Fadilah**

**Kelas : VII-7**

### Nasi Goreng

Nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa-bangsa Indonesia bahkan bukan hanya manusia pribumi saja yang menyukainya tetapi orang manca negara pun tergugah selernya karena kelezatan nasi goreng ini.

Untuk mengawali proses pembuatan nasi goreng, segera siapkan bahan-bahannya, yaitu: nasi-nasi putih secukupnya, telur ayam, kemudian kocok telur dalam mangkok kecil menggunakan sendok, cabe-cabe merah sebanyak 6 biji, beberapa siung bawang merah dan bawang putih garam halus secukupnya, penyedap rasa, kecap manis, minyak goreng secukupnya.

Setelah semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara-cara mengolahnya yaitu: Segera haluskan bahan-bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe-cabe merah, kemudian satukan dalam satu wadah. Selanjutnya, panaskan minyak ke atas wajan, masukkan telur-telur ayam yang sebelumnya telah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur-telur setengah matang, kemudian masukkan bumbu-bumbu yang telah dihaluskan bersama garam, kemudian aduk terus hingga tercium aroma yang khas. Selanjutnya, segera masukkan nasi putih sambil tetap mengaduk. Pastikan semua bahan tercampur secara merata agar nasi

goreng lebih nikmat. setelah matang, nasi goreng bisa diangkat dan disajikan di atas piring.

1. Judul pada menulis ciri eksposisi proses di atas adalah sudah sesuai,

Contohnya:

*Proses pembuatan nasi goreng.*

2. Diksi ( pemilihan kata)  
Terdapat beberapa pemborosan kata dalam menulis ciri eksposisi proses di atas.

Contohnya:

*Nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa-bangsa indonesia. Seharusnya, nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa indonesia.*

*nasi-nasi putih secukupnya, telur ayam, kemudian kocok telur dalam mangkok kecil menggunakan sendok, cabe-cabe merah sebanyak 6 biji. Seharusnya, nasi putih secukupnya, telur ayam, kemudian kocok telur dalam mangkok kecil menggunakan sendok, cabe merah sebanyak 6 biji.*

*Setelah semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara-cara mengolahnya yaitu: Segera haluskan bahan-bahan seperti, bawang-bawang merah, bawang –bawang putih, dan cabe-cabe merah, kemudian satukan dalam satu wadah.Selanjutnya, panaskan minyak ke atas wajan, masukkan telur-telur ayam yang sebelumnya telah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur- telur setengah matang. Seharusnya, setelah semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara mengolahnya yaitu: Segera haluskan bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe merah, kemudian satukan dalam satu wadah.Selanjutnya, panaskan minyak ke atas wajan, masukkan telur ayam yang sebelumnya telah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur setengah matang.*

3. Tanda baca atau ejaan.  
Ejaan yang digunakan pada ciri eksposisi proses di atas terdapat kesalahan.

Contoh:

*Nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa-bangsa Indonesia bahkan bukan hanya manusia pribumi saja yang menyukainya tetapi orang manca negra pun tergugah seleranya karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Seharusnya ,nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa Indonesia. Bahkan bukan hanya manusia pribumi saja yang menyukainya tetapi orang macan negara pun terguguh seleranya karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Pada kalimat Pastikan semua bahan tercampur secara merata agar nasi goreng lebih nikmat. setelah matang, nasi goreng bisa diangkat dan disajikan di atas piring. Seharusnya, huruf S pada kalimat setelah matang,hraus menggunakan huruf kapital karena menggunakan pada awal kalimat.*

4. Penggunaan kalimat yang efektif.

Dalam menulis ciri eksposisi proses di atas penggunaan kalimat

efektifnya belum cukup efektif.

Contoh:

*Nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa-bangsa Indonesia bahkan bukan hanya manusia pribumi saja yang menyukainya tetapi orang manca negra pun tergugah seleranya karena kelezatan nasi goreng ini.*

*Untuk mengawali proses pembuatan nasi goreng, segera siapkan bahan-bahannya, yaitu: nasi-nasi putih secukupnya, telur ayam, kemudian kocok telur dalam mangkok kecil menggunakan sendok, cabe-cabe merah sebanyak 6 biji, beberapa siung bawang merah dan bawang putih garam halus secukupnya, penyedap rasa,kecap manis, minyak goreng secukupnya. Setelah semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara-cara mengolahnya yaitu: Segera haluskan bahan-bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe-cabe merah, kemudian satukan dalam satu wadah.Selanjutnya, panaskan minyak ke atas wajan, masukkan telur-telur ayam yang sebelumnya telah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur- telur setengah matang, Kemudian masukkan bumbu-bumbu yang telah dihaluskan bersama garam, kemudian aduk terus hingga tercium aroma yang khas. Selanjutnya, segera masukkan nasi putih sambil tetap mengaduk. Pastikan semua bahan tercampur secara merata agar nasi goreng lebih nikmat. setelah matang, nasi goreng bisa diangkat dan disajikan di atas piring.*



Seharusnya:

*Nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa Indonesia. Bahkan bukan hanya manusia pribumi saja yang menyukainya tetapi orang manca negara pun tergugah selernya karena kelezatan nasi goreng ini .*

*Untuk mengawali proses pembuatan nasi goreng, segera siapkan bahan-bahannya, yaitu: nasi putih secukupnya, telur ayam, kemudian kocok telur dalam mangkok kecil menggunakan sendok, cabe merah sebanyak 6 biji, beberapa siung bawang merah dan bawang putih garam halus secukupnya, penyedap rasa, kecap manis, minyak goreng secukupnya. Setelah semua bahan nasi goreng sudah disiapkan, berikut ini cara mengolahnya yaitu: Segera haluskan bahan seperti, bawang merah, bawang putih, dan cabe merah, kemudian satukan dalam satu wadah. Selanjutnya, panaskan minyak ke atas wajan, masukkan telur-telur ayam yang sebelumnya telah dikocok ke atas wajan, tunggu sampai telur-telur setengah matang, kemudian masukkan bumbu-bumbu yang telah dihaluskan bersama garam, kemudian aduk terus hingga tercium aroma yang khas. Selanjutnya, segera masukkan nasi putih sambil tetap mengaduk. Pastikan semua bahan tercampur secara merata agar nasi goreng lebih nikmat. Setelah matang, nasi goreng bisa diangkat dan disajikan di atas piring.*

5. Ciri eksposisi proses

Isi menulis ciri eksposisi proses di atas telah menjelaskan atau memamparkan tentang proses pembuatan nasi goreng.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada tes menulis eksposisi pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar yang telah diuraikan pada bab IV, dapat dinyatakan bahwa dari jumlah 32 orang siswa sebagai sampel penelitian, diklasifikasikan 9 orang anggota sampel yang memperoleh skor atau nilai 80 ke atas (28,13%) dan 16 orang anggota sampel yang memperoleh skor 70-79 (50,00%) dan yang mendapat skor di bawah 60-69 sebanyak 7 orang (21,88%).

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni 73,96. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar dapat dikatakan belum mampu menulis eksposisi proses.

#### B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran kemampuan menulis eksposisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan belajar lebih giat lebih khusus menulis eksposisi.
2. Bagi guru, agar dapat membina anak-anak dan dapat mengembangkan potensi tentang menulis eksposisi.

3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan lebih khusus berkaitan dengan menulis eksposisi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, muhammad. 2001. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Menulis*. Makassar: Lipa.
- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Keperibadian Dan Intelektual*. Makassar: Lipa.
- Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Akhadiah. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2010. *Menulis*. Bandar Lampung: UM Lampung.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru TK, SD, dan SMP dalam pembelajaran*. Jakarta: DirjenDikdasmen.
- Eti. 2005. Dalam Buku Dalman *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Adimata.
- Jauhari, 2010. *Pedoman Penulis Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumetasi dan Narasi*. Jakatra: Gramedia.
- Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Kusmiati. 2007. . *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.

- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Mariskan, S. 1992. *Ikhtisar Bahasa Indonesia*. Surabaya: P.T Edumedia.
- Nurdin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolla, Achmad Dan Hartini D Marlan. 1991. *Retorika Menulis Siswa II SMAN Di Kotamadya Ujung Pandang. Laporan Penelitian*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.



**LAMPIRAN**

### Instrumen Penelitian

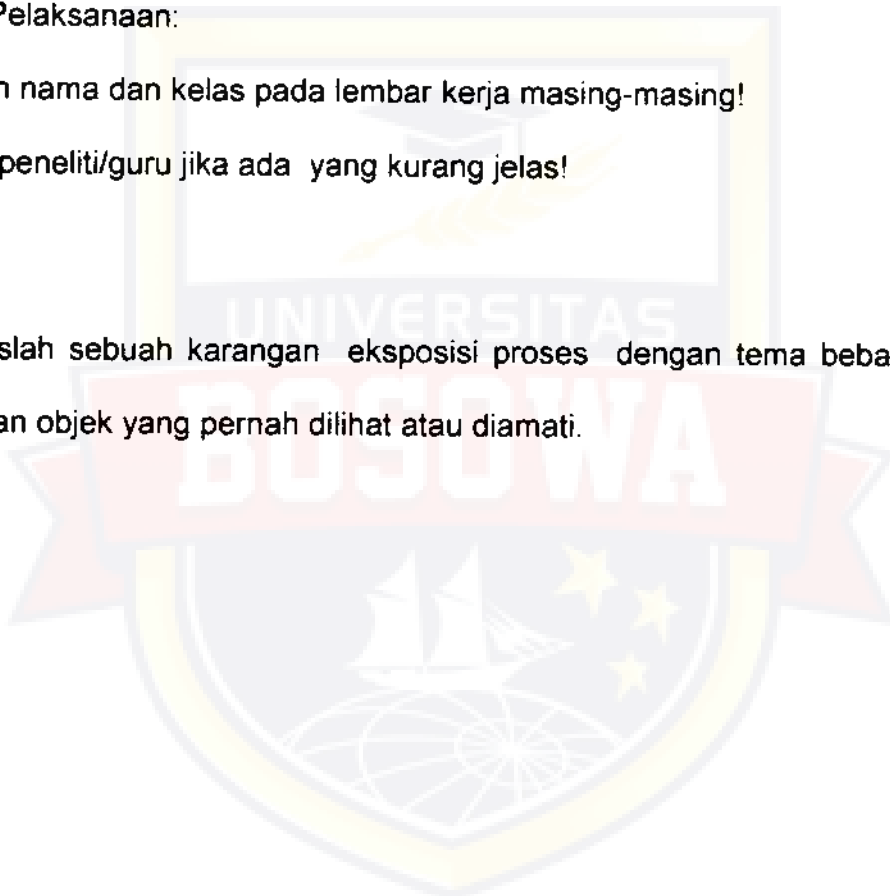
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Nama Sekolah : SMP Negeri 17 Makassar  
Kelas : VII (Tujuh)

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar kerja masing-masing!
2. Tanya peneliti/guru jika ada yang kurang jelas!

Soal:

Tulislah sebuah karangan eksposisi proses dengan tema bebas berdasarkan objek yang pernah dilihat atau diamati.



Nama : Indah Sari  
Kelas : VII - 7

IS

### "Penebangan liar"

Penebangan liar adalah berburu alam yang dapat menimbulkan punahnya hewan-hewan yang ada di hutan. Penebangan liar terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Punahnya hewan itu terjadi karena manusia sering menebang pohon secara liar sehingga mereka kehilangan makanan dan tempat berlindung. Selain itu, penebangan liar dapat mengakibatkan banjir. Agar tidak terjadi kepunahan hewan dan banjir, sebaiknya kita harus melakukan penghijauan di hutan dan tidak boleh menebang hutan secara liar.

#### Aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi : 20
2. Diksi (pemilihan kata) : 10
3. Ejaan dan tanda baca : 10
4. Penggunaan kalimat efektif : 20
5. Ciri eksposisi proses : 5



Nama . Riffa Dwi Mawani  
Kelas . VII-7

Go

## Pembuatan Teh

Teh sangat baik untuk kesehatan-kesehatan manusia karena teh mengandung beberapa senyawa yang baik. Cara pembuatannya cukup gampang. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan air dan bahan seperti gelas air panas, sendok, teh hijau bubuk atau teh celup dan gula secukupnya.

Setelah semua bahan dan air terkumpul, masukkan teh bubuk atau celup ke dalam gelas lalu siram dengan air panas kemudian tambahkan gula sesuai selera. Setelah menambahkan gula, lalu aduk-aduklah menggunakan sendok hingga larut. Jika menggunakan teh celup, jangan terlalu lama merendamnya di dalam air. Angkat segera jika air sudah berwarna. Warna coklat karena akan sangat berbahaya bagi tubuh. Akibat teh sudah jadi, minumlah selagi hangat.

### Aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi : 20
2. Diksi (pemilihan kata) : 12
3. Ejaan dan tanda baca : 12
4. Penggunaan kalimat efektif : 16
5. Ciri eksposisi proses : 30

nama, dan judul artikel  
 kelas, dan no.

Menentukan Visi dan Misi

90

Menjadi siswa adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Untuk dapat menjadi siswa yang sukses di lingkungan sekolah, siswa harus memiliki kemampuan yang baik dalam berbagai aspek, seperti akademik, sosial, dan emosional. Selain itu, siswa juga harus memiliki sikap yang baik, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan memiliki kemampuan yang baik dan sikap yang baik, siswa dapat mencapai prestasi yang baik di lingkungan sekolah.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh siswa adalah sikap. Sikap yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Sikap yang baik juga akan membantu siswa dalam membangun hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru. Selain itu, sikap yang baik juga akan membantu siswa dalam menghadapi tekanan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Dengan memiliki sikap yang baik, siswa dapat mencapai prestasi yang baik di lingkungan sekolah.

spek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi : 20
2. Diksi (pemilihan kata) : 10
3. Ejaan dan tanda baca : 10
4. Penggunaan kalimat efektif : 20
5. Ciri eksposisi proses : 30

Nama : Nurul Fadiah  
Kelas : VII-7



Menu Goreng

Nasi goreng adalah salah satu makanan khas bangsa-bangsa Indonesia bahkan, bukan hanya manusia Indonesia saja yang menyukai tetapi orang manca juga menyukai seandainya karena rasanya. Nasi goreng ini. Untuk membuatnya perlu persiapan nasi goreng, segera siapkan bahan-bahannya. Untuk nasi goreng, pilih secukupnya, lalu atur kemudian kecek dulu dengan minyak kecil menggunakan sendok, cabe-cabai merah sebanyak 2 biji, beberapa siung bawang merah dan bawang putih garam halus secukupnya, kentang tawar, kecap manis, minyak goreng secukupnya.

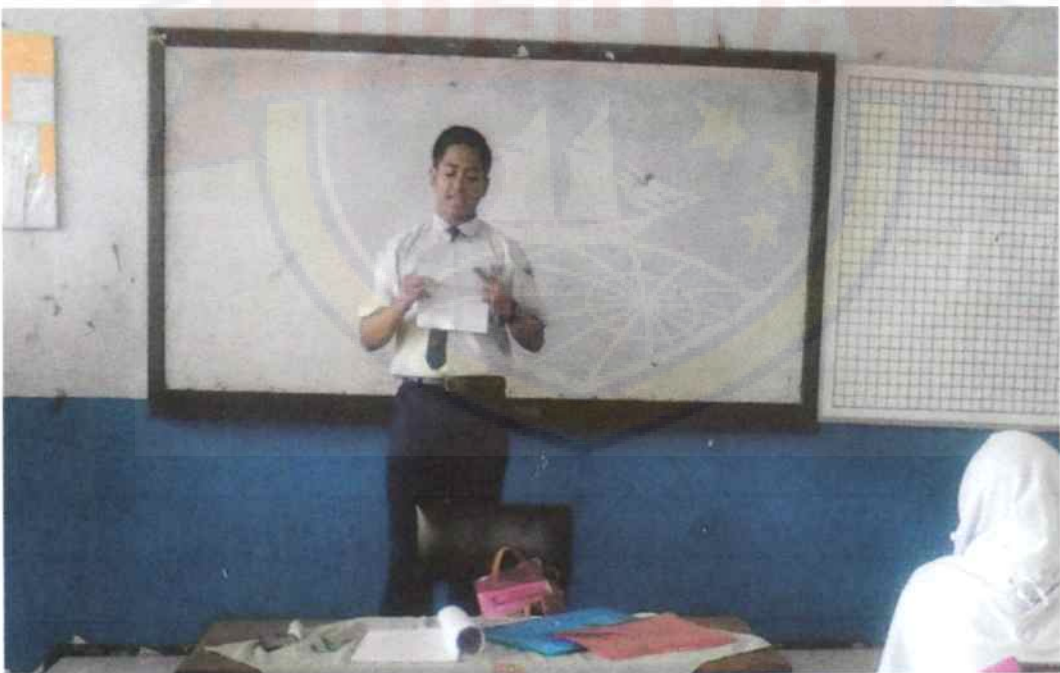
Sebelum memulai bahan nasi goreng sudah disiapkan. Berikut ini cara-cara mengerjakannya. Pertama, segera hancurkan bahan-bahan seperti bawang bawang merah, bawang bawang putih, dan cabe merah ke dalam sebuah wadah. Selanjutnya, panaskan minyak di atas wajan, masukkan telur, lalu atur minyak secukupnya. Setelah itu, masukkan nasi yang sudah dimasak ke dalam wajan, kemudian masukkan bumbu-bumbu yang sudah hancurkan tersebut. Garam, kecap manis dan kecap. Setelah itu, masak nasi goreng tersebut dengan api sedang. Kemudian masukkan bumbu-bumbu yang sudah hancurkan tersebut. Kemudian masak nasi goreng tersebut dengan api sedang. Setelah itu, masukkan kecap manis dan kecap. Setelah itu, masak nasi goreng tersebut dengan api sedang.

#### Aspek yang dinilai:

1. Kesesuaian judul dengan isi : 20
2. Diksi (pemilihan kata) : 10
3. Ejaan dan tanda baca : 10
4. Penggunaan kalimat efektif : 16
5. Ciri eksposisi proses : 30

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Peneliti Saat Menjelaskan Materi



Siswa Membaca Contoh Teks Eksposisi Proses



Siswa Saat Mengerjakan Tugas



Peneliti Mengawasi Siswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17**

**Alamat : Jl. Tamangapa Raya V no. 5 ☉ (492973) Makassar 90235**

**NSS : 20.11.96.01.01.24**

**NPSN : 40313403**



**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

**No: 897/118/SMP.17/V/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 17 Makassar menerangkan bahwa :

**N a m a** : MARIA IRMA WAL  
**NIM** : 4513102120  
**Lembaga / Pendidikan** : Universitas Bosowa  
**FAK/PROG./JURUSAN** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah mengadakan Penelitian Pada SMP Negeri 17 Makassar pada tanggal 25-26 April 2017. atas dasar Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar. Nomor : 070/2732/DP/IV/2017 Tanggal 27 April 2017

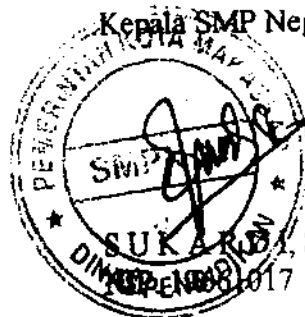
dengan judul :

**“ KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VII 7 SMP NEGERI 17 KOTA MAKASSAR ”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Mei 2017

Kepala SMP Negeri 17 Makassar,



**SUKARNO, S.Pd**

17 198903 1 013

## RIWAYAT HIDUP



Maria Irma Wal anak kedua dari enam bersaudara. Lahir di Flores-NTT, Kabupaten Manggarai Barat tepat pada tanggal 26 Juni 1994 dari pasangan Bapak Stepfanus Wal dan Ibu Viktoria Anggul. Pendidikan dasar di SDK Werak tamat tahun 2007, lanjut ke SMPK Swasta Welak Orong tamat tahun 2010, serta lanjut ke SMK ST.Familia Waenakeng tamat tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis mendaftarkan diri pada salah satu kampus yaitu Universitas Bosowa di Makassar dan diterima di kampus tersebut. Melalui proses yang panjang dengan dukungan orang tua dan keluarga besar, sehingga dapat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Bosowa Makassar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada akhir kuliah penulis menulis skripsi dengan judul " Kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 17 Makassar.